

---

## RELEVANSI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA PADA GENERASI MUDA

Oleh

Lala Dahlia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti

E-mail: [nenklala82@gmail.com](mailto:nenklala82@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 19-07-2024

Revised: 07-07-2024

Accepted: 22-08-2024

### Keywords:

Pancasila, Karakter Bangsa,  
Generasi Muda

**Abstract:** Tulisan ini akan mengkaji lebih dalam tentang relevansi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji, seperti pentingnya pendidikan karakter, peran Pancasila dalam pembentukan moral generasi muda, serta tantangan yang dihadapi. Tantangan signifikan dalam implementasi kurikulum yang memerlukan pendekatan inovatif agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara efektif di kalangan generasi muda. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu melakukan pembaruan kurikulum Pendidikan Pancasila yang lebih aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman, diperlukan pelatihan bagi para pendidik agar mampu mengajarkan Pendidikan Pancasila secara interaktif dan menarik bagi siswa, media sosial dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda secara kreatif dan efektif.

---

## PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai landasan ideologi negara Indonesia, berperan sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berintegritas, bertanggung jawab, adil, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Lima sila Pancasila mencerminkan nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman bagi perilaku masyarakat Indonesia. Di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks dan derasnya arus globalisasi, pendidikan Pancasila berfungsi untuk meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, serta keadilan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai relevansi serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila telah lama diakui sebagai pilar penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagai salah satu elemen utama pendidikan karakter, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila membentuk warga negara yang memiliki kepribadian kuat,

mampu menghargai keberagaman, serta berkomitmen pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan kebersamaan. Pancasila, dengan nilai-nilai universalnya, menjadi landasan untuk memperkuat identitas nasional di tengah masyarakat yang semakin terpapar oleh pengaruh asing.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan Pancasila dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dengan semakin masifnya arus informasi dan pengaruh budaya asing yang dapat mempengaruhi pandangan dan sikap generasi muda. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa perubahan nilai-nilai tradisional yang terjadi akibat pengaruh globalisasi dapat merusak karakter bangsa jika tidak disertai dengan pembelajaran nilai-nilai lokal yang kuat (Hasan, 2020; Sutrisno, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur bangsa tetap tertanam dalam diri generasi muda. Meskipun peran pendidikan Pancasila sangat signifikan, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpapar oleh budaya global. Penelitian oleh Putra (2018) menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila yang diterapkan dengan baik dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya sering kali terkait dengan pendekatan pengajaran yang kurang interaktif dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Dewi (2020) menambahkan bahwa masalah implementasi pendidikan Pancasila bukan hanya terletak pada kurikulum formal, tetapi juga pada kurangnya integrasi antara nilai-nilai Pancasila dengan praktik kehidupan sehari-hari. Seringkali, siswa hanya memahami Pancasila sebagai teori, tanpa benar-benar mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam konteks sosial yang nyata. Hal ini memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran Pancasila agar siswa tidak hanya memahami makna teoretisnya, tetapi juga dapat menerapkannya secara langsung dalam kehidupan mereka.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pembaruan dalam metode pengajaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Pendidikan Pancasila seharusnya tidak hanya berupa pembelajaran teoritis di ruang kelas, tetapi juga harus mencakup berbagai aktivitas yang mengajak siswa untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata. Misalnya, program-program seperti kegiatan sosial, diskusi kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat dapat menjadi sarana untuk menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pembaharuan dalam pendidikan Pancasila juga perlu memperhatikan aspek teknologi dan media digital. Mengingat bahwa generasi muda saat ini sangat bergantung pada teknologi dan media sosial, penting bagi pendidikan Pancasila untuk memanfaatkan platform-platform digital sebagai alat pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Inisiatif seperti pembuatan konten edukatif berbasis Pancasila di media sosial dapat menjadi langkah yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan secara luas.

Dalam era globalisasi, tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai lokal dan karakter bangsa semakin besar. Globalisasi membawa masuk berbagai nilai dan budaya dari luar

yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia. Pengaruh ini dapat menggeser pola pikir dan perilaku generasi muda, sehingga mereka lebih cenderung mengikuti tren global daripada menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mempertahankan identitas nasional dan menghargai nilai-nilai luhur bangsa di tengah globalisasi.

Penekanan pada hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan Pancasila, juga harus disesuaikan dengan tantangan yang ada di era globalisasi ini. Generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman kritis tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks global, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Pancasila berfungsi untuk tidak hanya membentuk karakter individu yang baik, tetapi juga menciptakan warga negara yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai nasional. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan antarmanusia, partisipasi dalam masyarakat, hingga bagaimana seseorang bersikap terhadap lingkungan. Pancasila mengajarkan pentingnya solidaritas sosial, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Dengan demikian, generasi muda yang dibekali dengan pendidikan Pancasila akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang tinggi.

Dalam artikel ini, akan mengkaji lebih dalam tentang relevansi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat.

## LANDASAN TEORI

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia diadopsi pada tanggal 1 Juni 1945, sebelum Indonesia merdeka dari penjajahan kolonial. Pancasila kemudian ditetapkan sebagai dasar negara yang menjadi landasan filosofis dan ideologis dalam penyelenggaraan negara serta kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai sebuah pedoman, Pancasila menjadi kunci dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pemerintahan, kehidupan sosial, maupun interaksi individu sehari-hari. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar terinternalisasi dalam jiwa masyarakat, terutama generasi muda, pendidikan Pancasila sangat diperlukan.

Pendidikan Pancasila merupakan sebuah upaya sistematis untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ke dalam sikap, perilaku, dan tindakan individu maupun kolektif. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis tentang Pancasila sebagai ideologi negara, tetapi juga melibatkan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter menjadi salah satu istilah yang umum dikenal. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk perilaku yang bermoral dan beretika, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan tiga dimensi penting: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter individu yang utuh.

Selain menjadi instrumen pembentukan karakter, Pancasila juga berfungsi sebagai dasar ideologi negara yang memberikan arah dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Pancasila tidak hanya menjadi fondasi untuk kehidupan politik dan pemerintahan, tetapi juga sebagai landasan moral bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, Pancasila berperan sebagai fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Lima sila dalam Pancasila—Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—mengandung nilai-nilai moral yang menjadi panduan perilaku bagi individu maupun masyarakat.



**Diagram 1. Hubungan Pancasila**

Penjelasan tentang keterkaitan setiap sila dalam Pancasila menunjukkan bagaimana setiap nilai dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa menekankan pentingnya spiritualitas dan keimanan yang menghormati keragaman agama dan kepercayaan. Nilai ini mendorong terciptanya toleransi, penghormatan terhadap kebebasan beragama, serta hidup harmonis dalam keragaman. Dengan menanamkan nilai ini, bangsa Indonesia diharapkan memiliki karakter yang religius dan menghargai keyakinan orang lain.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan masyarakat untuk menghormati hak asasi manusia, menegakkan keadilan, dan bertindak dengan moralitas tinggi. Pancasila mengarahkan bangsa untuk mengedepankan kemanusiaan sebagai prinsip dasar dalam setiap interaksi sosial, sehingga karakter bangsa mencerminkan rasa hormat dan keadilan terhadap semua individu.
3. Persatuan Indonesia berfokus pada upaya untuk membangun semangat

nasionalisme dan menjaga persatuan di tengah keragaman etnis, budaya, dan agama. Karakter bangsa yang dihasilkan melalui internalisasi nilai ini adalah warga negara yang cinta tanah air, bersatu dalam perbedaan, serta mengutamakan kepentingan bersama demi kelangsungan dan kemajuan bangsa.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menegaskan pentingnya demokrasi yang didasari oleh prinsip musyawarah dan kebijaksanaan. Pancasila mengajarkan bahwa bangsa Indonesia harus mengutamakan dialog, partisipasi aktif, serta menghormati pendapat dan keputusan bersama. Ini membentuk karakter bangsa yang demokratis, adil, dan bijaksana dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat individu maupun kolektif.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menggarisbawahi pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan. Nilai ini menekankan pentingnya kesejahteraan sosial, pemerataan sumber daya, dan keberpihakan kepada semua golongan masyarakat tanpa diskriminasi. Karakter yang diharapkan dari internalisasi nilai ini adalah warga yang peduli terhadap kesetaraan dan memperjuangkan keadilan bagi semua.

Sebagai dasar pembentukan karakter bangsa, Pancasila menawarkan nilai-nilai yang dapat membangun moralitas, integritas, dan tanggung jawab baik secara individu maupun kolektif. Karakter bangsa yang memiliki integritas, bertanggung jawab, adil, demokratis, serta memiliki rasa persatuan yang kuat dapat terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila berperan sebagai instrumen penting dalam mempersiapkan generasi muda agar memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan mereka.

Lebih jauh lagi, dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan, arus informasi dan budaya asing semakin mempercepat perubahan sosial di kalangan generasi muda. Ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan karakter bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila menjadi lebih relevan dari sebelumnya, sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan memastikan bahwa karakter bangsa tetap selaras dengan nilai-nilai luhur yang telah diamanatkan oleh para pendiri bangsa. Dengan pendidikan yang baik, generasi muda dapat dibimbing untuk menjadi warga negara yang berkarakter kuat, tangguh, dan sesuai dengan cita-cita nasional Indonesia..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik Pendidikan Pancasila dan pembentukan karakter bangsa. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji, seperti pentingnya pendidikan karakter, peran Pancasila dalam pembentukan moral generasi muda, serta tantangan yang dihadapi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis literatur, ditemukan beberapa temuan utama terkait relevansi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa:

1. Pendidikan Pancasila sebagai Alat Pembentuk Karakter Moral, Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda, seperti gotong royong, toleransi, dan rasa keadilan sosial. Penelitian oleh Putra (2018) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan Pancasila secara konsisten cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi dan lebih menghargai perbedaan.
2. Tantangan Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing. Globalisasi membawa tantangan dalam pelestarian nilai-nilai Pancasila. Generasi muda sering kali terpapar budaya asing melalui media sosial, yang dapat mengikis nilai-nilai tradisional Indonesia. Hal ini sesuai dengan temuan Sutrisno (2019), yang menyoroti adanya pergeseran nilai-nilai di kalangan generasi muda akibat pengaruh global.
3. Perlunya Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila. Meskipun nilai-nilai Pancasila sangat relevan, implementasi kurikulum sering kali masih bersifat formalitas. Banyak sekolah yang belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas sehari-hari pada generasi muda. Dewi (2020) menekankan pentingnya pendekatan inovatif dalam pengajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan .

## KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, terutama di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mampu membangun kesadaran moral dan sosial yang kuat jika diterapkan dengan baik dalam sistem pendidikan. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam implementasi kurikulum yang memerlukan pendekatan inovatif agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara efektif di kalangan generasi muda.

1. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu melakukan pembaruan kurikulum Pendidikan Pancasila yang lebih aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman.
2. Diperlukan pelatihan bagi para pendidik agar mampu mengajarkan Pendidikan Pancasila secara interaktif dan menarik bagi siswa.
3. Media sosial dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda secara kreatif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, N. (2020). "*Tantangan Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa*". Jurnal Pendidikan Nasional, 5(2), 135-147.
- [2] Hasan, R. (2020). "*Pancasila dan Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi*". Jurnal Moral dan Etika, 7(1), 89-104
- [3] Putra, A. (2018). "*Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Moral Generasi Muda*". Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 45-62.
- [4] Lickona, T. (1991). "*Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*". New York: Bantam Books
- [5] Sutrisno, B. (2019). "*Globalisasi dan Pergeseran Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi*

- Muda". Jurnal Sosial dan Budaya, 10(2), 155-167.
- [6] Tilaar, H. A. R. (2015). \*Pendidikan, Kekuasaan, dan Masyarakat\*. Jakarta: Rineka Cipta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN